

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI  
KALIKUNING II PACITAN**

**ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**

**Diajukan Kepada**

**Program Studi Magister Manajemen Pendidikan  
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan**



**Oleh**

**SUTRISNO**

**NIM : Q 100110229**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI**

**KALIKUNING II PACITAN**

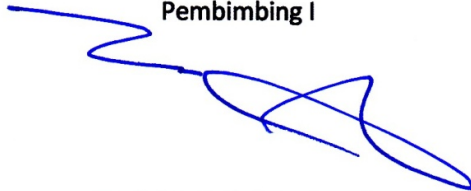
Disusun Oleh :

NAMA : SUTRISNO

NIM : Q 100 110 229

Telah disetujui oleh pembimbing tanggal 5 Oktober 2013

Pembimbing I



**Prof. Dr. SUTAMA, M.Pd.**

Surakarta, 5 Oktober 2013

Pembimbing II



**Dr. SUYATMINI, M.Si.**

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI  
KALIKUNING II PACITAN**

Oleh :  
**Sutrisno  
Sutama  
Suyatmini**  
e-mail : [trisna.dhanarta@gmail.com](mailto:trisna.dhanarta@gmail.com)

**ABSTRACT**

This study aimed to describe the principal's leadership in managing human resources , infrastructure , finance State Primary School Kalikuning II Pacitan . This study using qualitative approach by case study design . Data collection by using in-depth interviews , observation , documentation . Interpretation of data using a phenomenological perspective . The collected data examined its validity by checking the credibility of the data that will be done triangulation . Data were analyzed by performing these steps : ( 1 ) data reduction ( 2 ) the presentation of data ( 3 ) drawing conclusions . The results of this study are : ( 1 ) the headmaster of Primary School Kalikuning II Pacitan can move around the human resources available for efforts to improve the quality of learning . ( 2 ) implements the management of school infrastructure must be made in accordance with the needs and interests of each . ( 3 ) implement school based management , related to the funding of education , in accordance with the interests of the school and the community hall.

Keywords : headmaster; leadership

**PENDAHULUAN**

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan salah satu penentu mutu Sumber Daya Manusia. Dimana dewasa ini keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan Sumber Daya Manusia (SDM). Dimana mutu Sumber Daya Manusia (SDM) berkorelasi positif dengan mutu pendidikan, mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala komponen yang harus terdapat dalam

pendidikan, komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut TIM FKIP - UMS (2010: 77), pemimpin dalam melaksanakan tugasnya akan bersinggungan dengan tujuan individu, tujuan kelompok dan tujuan organisasi. Oleh karena itu, keefektifan pemimpin harus diukur dari kombinasi dari tujuan – tujuan itu. Keberhasilan pemimpin tidak bisa hanya diukur dari keberhasilan atau tujuan organisasi saja.

Sebagai pemimpin formal, kepala sekolah bertanggungjawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan kearah peningkatan prestasi belajar peserta didik (Mulyasa, 2011: 84). Untuk itu, kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses pendidikan secara efektif dan efisien.

Kepemimpinan (*leadership*) merupakan salah satu yang sangat vital bagi terlaksananya fungsi – fungsi manajemen (Sutikno, 2012 : 111). Pengertian umum kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud atau tujuan tertentu.

Kepemimpinan atau kegiatan memimpin merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk

mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang-orang lain agar mereka mau bekerja dengan penuh semangat dan kepercayaan dalam rangka mencapai tujuan bersama. Dalam hubungannya dengan misi pendidikan, kepemimpinan bisa diartikan sebagai usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.

Seorang kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan yang telah digariskan. Dalam hal ini kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi kepemimpinannya, baik dalam pencapaian tujuan pendidikan maupun dalam penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Berarti sangat diperlukan figur seorang kepala sekolah yang mempunyai kinerja baik sehingga tujuan pendidikan akan dapat tercapai dengan baik pula.

Berdasarkan data awal di lapangan menunjukkan bahwa Kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kalikuning II Pacitan merupakan seorang kepala sekolah yang memiliki prestasi dalam mengelola dan memimpin sekolahnya. Dengan dedikasi, pengalaman kompetensi, loyalitas dan kerja kerasnya kepala sekolah mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yaitu guru, siswa, dan juga masyarakat.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia, sarana prasarana, keuangan di Sekolah Dasar Negeri Kalikuning II Pacitan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dalam bentuk arsip. Dalam penelitian ini teknik wawancara

dilakukan dengan Kepala Sekolah, dan Guru di Sekolah Dasar Negeri Kalikuning II Pacitan. .

Untuk menyajikan data, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive*, Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013: 337) yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pada hasil temuan di lapangan bahwa pengelolaan Sumber Daya Manusia di Sekolah Dasar Negeri Kalikuning II Pacitan Sumber Daya Manusia di sekolah (Guru dan Tenaga Kependidikan) merupakan sosok penentu berhasil tidaknya sebuah program di sekolah. Hasil temuan ini mendukung penelitian Yusub (2009) menyimpulkan Intensitas dunia pendidikan berhubungan dengan manusia dapat dipandang sebagai suatu perbedaan penting antara lembaga pendidikan ini menunjukkan bahwa masalah sumber daya manusia menjadi hal yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa mengelola sumber daya manusia merupakan bidang yang sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran disekolah.

Dalam penelitian yang sama, hal lain juga dikemukakan bahwa hasil studi menunjukkan karakteristik sumber daya manusia termasuk: tanggung jawab, motivasi, order, dan dedikasi yang tinggi. Strategi manajemen sumber daya manusia termasuk: perencanaan, resmi perekrutan, pendiri resmi, pengembangan profesi, semangat pekerjaan mengevaluasi dan tindak lanjut evaluasi. Untuk meningkatkan mutu guru perlu diadakan pembinaan rutin kepada semua pegawai. Di samping itu dapat pula dilakukan melalui pengaktifan KKG sekolah, mengadakan pelatihan, pelatihan secara mandiri. Penelitian Yogaswara (2010) menjelaskan kinerja adalah kemampuan kerja seseorang yang

diwujudkan dalam tingkah laku yang ditampilkan. Dengan demikian yang dimaksud dengan kinerja guru adalah sebagai keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang bermutu, meliputi aspek: kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan metode, menguasai bahan pelajaran dan menggunakan sumber belajar, bertanggung jawab memantau hasil belajar mengajar, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam melaksanakan pengajaran, melakukan interaksi dengan murid untuk menimbulkan motivasi, kepribadian yang baik, jujur dan obyektif dalam membimbing siswa, mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan pemahaman dalam administrasi pengajaran.

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah faktor sentral dalam suatu organisasi. Apapun bentuk serta tujuannya, organisasi dibuat berdasarkan berbagai visi untuk kepentingan manusia dan dalam pelaksanaan misinya dikelola dan diurus oleh manusia. Selanjutnya, sekolah sebagai suatu organisasi di dalamnya terhimpun kelompok-kelompok manusia yang masing-masing baik secara perorangan maupun kelompok saling melakukan hubungan kerja sama untuk mencapai tujuan. Kelompok-kelompok manusia yang dimaksud adalah sumber daya manusia yang terdiri dari : Kepala Sekolah, guru-guru, penjaga, peserta didik, dan kelompok orang tua siswa. Penelitian Hall, Gunter, dan Bragg, (2012) mengungkapkan hal senada pembangunan dan pengembangan resmi yang berwenang dan normatif praktik-praktik diskursif yang berkaitan dengan kepemimpinan dan potensi yang menyertainya untuk kontrol sosial ideologis guru diperiksa dalam pergeseran lingkungan sosial, budaya dan politik. Dewasa ini, perkembangan terbaru memandang sumber daya manusia bukan sebagai sumber daya belaka, melainkan lebih berupa modal atau aset bagi institusi atau organisasi.

Sumber daya manusia dilihat bukan sekedar sebagai aset utama, tetapi aset yang bernilai dan dapat dilipatgandakan, dikembangkan (bandingkan

dengan portofolio investasi) dan juga bukan sebaliknya sebagai *liability* (beban, cost). Penelitian Yusub (2009) menjelaskan bahwa dalam melaksanakan tugasnya, seorang kepala sekolah membagi tugas dan mengelola sumber daya manusia dengan baik. Dalam definisi yang lain, sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu, perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya.

Kesempatan untuk mengembangkan sebuah sekolah hingga menjadi sebuah sekolah yang sungguh efektif kiranya membutuhkan kreativitas kepemimpinan yang memadai. Kreativitas kepemimpinan semacam itu dapat terlihat atau dapat muncul manakala para pimpinan sekolah mampu dan mau melakukan perubahan-perubahan tentang cara dan metode yang mereka pergunakan untuk memanagerial sekolah. Penelitian Yogaswara (2010) mengungkapkan seorang kepala sekolah sebagai manajerial dituntut mampu memiliki kesiapan dalam mengelola sekolah. Kemampuan serta kemauan tersebut akan muncul manakala para pimpinan sekolah dapat membuka diri secara luas untuk mencari dan menyerap sumber-sumber yang dapat mendorong perubahan manajerial, dan kiranya konsep-konsep dasar untuk melakukan perubahan tersebut tersedia luas dalam bidang di luar bidang pendidikan itu sendiri, yakni bidang manajemen.

Kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan mempunyai tugas mengembangkan kinerja para personal, terutama para guru ke arah profesionalisme yang diharapkan. Sebagai pemimpin formal, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya mengerakkan para bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Penelitian Whitney (2012) menjelaskan bahwa pengaruh pada kepemimpinan guru merupakan sikap penyelidikan dan 'horizontal' orientasi hubungan dengan para guru, yang keduanya dapat mengurangi efek anti kolaboratif perbedaan kekuatan yang ada dalam pekerjaan yang melintasi



kelembagaan. Dalam hal ini, kepala sekolah mempunyai tugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Dalam struktur organisasi ini, kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan dapat memberikan kontribusi atau masukan kepada personil terutama dalam pengambilan keputusan, baik secara komando maupun berkoordinasi, untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan. Penelitian Yogaswara (2010) memaparkan kepala sekolah sebagai salah satu kategori administrator pendidikan perlu melengkapi wawasan kepemimpinan pendidikannya dengan pengetahuan dan sikap yang antisipatif terhadap perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, termasuk perkembangan kebijakan makro pendidikan. Oleh karena itu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya, kepala sekolah bertindak sebagai manajer dan sekaligus sebagai supervisor.

Guru sebagai penanggung jawab utama perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh. Karena disadari bahwa penentuan keberhasilan praktek pendidikan sekolah lebih banyak bertumpu pada manajemen guru. Penelitian Hartley (2007) munculnya kepemimpinan telah ditandai bukti-bukti yang mendukung, ada sedikit bukti hubungan kausal langsung antara kepemimpinan dan siswa. Penelitian Yogaswara (2010) menjelaskan kinerja mengajar guru dipengaruhi juga oleh kepuasan kerja yaitu perasaan individu terhadap pekerjaan yang memberikan kepuasan batin kepada seseorang sehingga pekerjaan itu disenangi dan digeluti dengan baik. Untuk mengetahui keberhasilan kinerja perlu dilakukan evaluasi atau penilaian kinerja dengan berpedoman pada parameter dan indikator yang ditetapkan yang diukur secara efektif dan efisien.

Guru sebagai tenaga pendidik, ialah sekelompok sumber daya manusia yang ditugasi untuk membimbing, mengajar dan atau melatih para peserta didik menuju ke arah perubahan yang lebih baik. Penelitian Sujito (2010)

mengungkapkan sumber daya manusia adalah figur pimpinan lembaga pendidikan formal. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas guru adalah: (1) Menciptakan kondisi fisik ruang belajar dan alat pelajaran yang memenuhi syarat. (2) Menciptakan kondisi psikologi yang kondusif sehingga kemauan belajar dapat berkembang. (3) Membuat persiapan mengajar harian. (4) Merencanakan persiapan mengajar dalam satu semester dan tahunan. (5) Membuat persiapan mengajar menurut jadwal dan persiapan sesuai dengan satuan pelajaran yang telah ditetapkan. (6) Mengadakan evaluasi serta bimbingan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas hasil belajar siswa. (7) Mengadakan upaya perbaikan berdasarkan hasil-hasil evaluasi. (8) Berusaha mengetahui bakat, minat dan kemampuan siswa. (9) Membantu menyalurkan serta mengarahkan bakat dan minat siswa. (10) Ikut serta menjaga nama baik sekolah. (11) Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala sekolah. (12) Menyusun laporan kegiatan belajar dan mengajar. Ditinjau dari segi tingkat pendidikan, sumber daya manusia di Sekolah Dasar Negeri Kalikuning II Pacitan dapat dikatakan telah memadai dan siap untuk melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing.

Berdasarkan pada hasil temuan di lapangan bahwa pengelolaan sarana prasarana di Sekolah Dasar Negeri Kalikuning II Pacitan sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya suatu proses pendidikan atau pengajaran di suatu lembaga pendidikan. Penelitian Valentine and Prater (2011) yang mengungkapkan Perilaku kepemimpinan kepala sekolah mempromosikan instruksional dan perbaikan kurikulum yang terkait dengan prestasi akademik. dalam transformasional kepemimpinan, kemampuan kepala sekolah untuk mengidentifikasi visi dan memberikan model yang tepat memiliki hubungan

terbesar untuk prestasi. Kinerja kepala sekolah dalam pengelolaan sarana prasana di sekolah ini memang kompleks dan banyak itemnya.

Dengan pendelegasian tanggung jawab dan kewenangan kepala sekolah kepada bawahannya yang ditunjuk untuk mengurus sarana prasarana, hal ini menunjukkan bahwa di Sekolah Dasar Negeri Kalikuning II Pacitan telah mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah. Penelitian Sujito (2010) menggambarkan bahwa sarana prasarana pembelajaran merupakan kebutuhan yang diperlukan. karena secara organisasi kepala sekolah tidak mungkin melaksanakan sendiri mengurus atau mengelola hal tersebut dan tidak akan berhasil tanpa melibatkan bawahannya, mengingat cakupan tugas dan tanggung jawabnya sangat besar dan kompleks.

Sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri Kalikuning II Pacitan mencerminkan kurikulum sekolah hal ini karena sarana dan prasarana sekolah sengaja diadakan untuk menunjang terlaksananya kurikulum. Penelitian Kowch (2009) menjelaskan bahwa pola pikir perubahan sistemik dan pengetahuan disiplin teknologi pendidikan dan administrasi merupakan prasyarat untuk mengembangkan integratif, kemampuan pemimpin sekolah holistik sangat penting untuk maya piagam inovator dalam beberapa dekade mendatang. Dengan demikian, kualitas sarana dan prasarana merupakan simbol kualitas pendidikan yang ada disekolah tersebut. Penelitian Kusmanto, 2013, mengungkapkan kepala sekolah harus menciptakan rasa aman dalam lingkungan sekolah, agar semua warga sekolah dapat bekerja dengan tenang, sehingga dapat menyelesaikan kegiatan sekolah dengan tepat waktu dan berhasil memuaskan. Sehingga sarana dan prasarana itu sendiri dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah, sehingga menyenangkan bagi warga sekolah dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai baik secara kualitas maupun kuantitas dan relevan dengan kepentingan dan kebutuhan pendidikan.

Berdasarkan pada hasil temuan di lapangan bahwa pengelolaan keuangan di Sekolah Dasar Negeri Kalikuning II Pacitan, kepala Sekolah merencanakan BOS

yang dilaksanakan oleh Tim Manajemen BOS sekolah diimplementasikan ke dalam Rencana Anggaran pendapat dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang disusun bersama oleh kepala sekolah, komite sekolah, dan orang tua/wali siswa. Penelitian Vennebo, dan Ottesen (2012) mengungkapkan Kepemimpinan saat ini dipandang sebagai jaminan untuk kualitas pendidikan dan reformasi, sebagai komponen penting untuk membangun kapasitas sekolah dan sebagai kontributor utama transformasi praktek. Pembahasan secara bersama dengan melibatkan seluruh *stakeholder* pendidikan yang berkepentingan di sekolah akan menghasilkan suatu perencanaan yang cermat, efektif, dan efisien dalam pengelolaan dana BOS.

Terkait dengan paparan data mengenai perencanaan BOS di Sekolah Dasar Negeri Kalikuning II Pacitan dapat disampaikan beberapa temuan, sebagai berikut: 1) perencanaan melibatkan seluruh komponen sekolah meliputi kepala sekolah selaku ketua Tim Manajemen BOS sekolah, komite sekolah, dewan guru, serta perwakilan orang/wali siswa, 2) sebelum merumuskan RAPBS diawali dengan melakukan evaluasi diri sekolah serta analisis SWOT untuk mengidentifikasi kebutuhan sekolah, 3) sekolah bersikap terbuka dalam proses perencanaan dimana bersedia menerima saran dan masukan dari komite, guru, dan orang tua/wali siswa, 4) ada respon positif dan komitmen bersama dari seluruh komponen sekolah untuk memajukan sekolah melalui penyusunan RAPBS sekolah. Penelitian Sujito (2010) menjelaskan pengelolaan dana oleh Kepala Sekolah selalu adil dalam segala bidang sehingga program kegiatan sekolah selalu dikedepankan baik dana untuk kegiatan guru maupun siswa orientasinya dana dikelola secara terbuka dari segi penggunaan sesuai program sekolah, sehingga mencapai tujuan yang diharapkan, efisiensi dalam penggunaan dana dalam skala prioritas untuk mencapai hasil maksimal, sedangkan dana akuntabilitas karena dana dari masyarakat ke pemerintah, maka Kepala Sekolah mengajak menjadi mitra kerja demi kemajuan sekolah. Komponen keuangan dan

pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya, agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Banyak pakar dan pemerhati pendidikan menyumbangkan pikirannya untuk mengkaji model MBS yang cocok dengan kondisi negeri ini. Namun jarang sekali yang menyinggung masalah isi (*content*) yang tak lain merupakan hakikat desentralisasi itu sendiri. Penelitian Armida (2012) menjelaskan bahwa anggaran pendidikan pada dasarnya adalah pernyataan system yang berkaitan dengan program pendidikan, yaitu penerimaan dan pengeluaran yang direncanakan dalam suatu periode kebijakan keuangan (*fiscal*), serta didukung dengan data yang mencerminkan kebutuhan, tujuan proses pendidikan dan hasil sekolah yang direncanakan. Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan sebagai berikut : *Pertama*, Kepala Sekolah Dasar Negeri Kalikuning II Pacitan dalam pengelolaan Sumber Daya manusia di Sekolah Dasar Negeri Kalikuning II Pacitan meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan menekankan pada profesionalisme guru, staf, siswa melalui kegiatan seperti : seminar, workshop, Diklat, studi banding, lomba guru/siswa berprestasi, lomba mata pelajaran.

*Kedua*, Kepala Sekolah Dasar Negeri Kalikuning II Pacitan dalam mengelola Sarana di Sekolah Dasar Negeri Kalikuning II Pacitan menekankan pada program pembenahan Perawatan Gedung, diantaranya ruang kelas, koperasi, mushola, kamar mandi/wc, dan penambahan ruang perpustakaan. Upaya Kepala sekolah pada prasarana, menekankan pembenahan pengadaan yang berkaitan dengan mutu pendidikan siswa di Sekolah Dasar Negeri Kalikuning II Pacitan, Kepala sekolah mengadakan penambahan alat praktek,

media pembelajaran buku penunjang siswa, televisi, komputer, dan papan mading. Dengan kelengkapan sarana dan prasarana diharapkan proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai hasil yang maksimal.

*Ketiga*, Kepala Sekolah Dasar Negeri Kalikuning II Pacitan dalam pengelolaan Dana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Kalikuning II Pacitan mengutamakan koordinasi, komunikasi, bendahara dan kerja sama dengan komite sekolah serta orang tua siswa. Pengelolaan Dana Sekolah Dasar Negeri Kalikuning II Pacitan dari pemerintah dikelola Bendahara untuk sarana pembelajaran, pembelian buku pelajaran siswa, pembelian ATK, ujian sekolah, kegiatan lomba, kegiatan pengembangan diri. Dana di pertanggung jawabkan kepada Kepala Sekolah, Dinas Pendidikan Kabupaten.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Armida, 2012, Sistem Anggaran Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 13 No. 2, 1 – 10.
- Awan, Riffat-Un-Nisa dkk. 2011. "Task Structure as Moderator of College Principals' Leadership Behavior and Their Subordinates' Outcomes". *Published by Canadian Center of Science and Education International Education Studies* Vol. 4, No. 1, 134 – 144.
- Bryman, Alan. 2007. "Effective leadership in higher education: a literature review". *Journal : Studies in Higher Education - STUD HIGH EDUC*, Vol.32, No.6,pp, 693 – 710.
- Eren, Esra Sisman and Kurt, Adile Askim. 2011. "Technological leadership behavior of elementary school principals in the process of supply and use of educational technologies". *Education Spring*, Vol. 131 No. 3, ProQuest Research Library pg, 625 – 636.
- Hall, David Gunter, Helen Bragg, Joanna. 2012. "Leadership, New Public Management and the re-modelling and regulation of teacher identities".

*Journal : International Journal of leadership in Education, Vol. ahead-of-p, No. Ahead-of-p, pp, 1 – 18.*

Hartley, David. 2007. "The Emergence of Distributed Leadership in Education: Why now?". *Journal: British Journal of Educational Studies - BRIT J EDUC STUD*, Vol. 55, no. 2, pp, 202 – 214.

Kowch, Eugene. 2009. "New Capabilities for Cyber Charter School Leadership: An Emerging Imperative for Integrating Educational Technology and Educational Leadership Knowledge". *Tech Trends*; Jul/Aug;53,4; Academic Research Library pg. 41 – 48.

Kusmanto, B.. 2013. "Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Berbasis Ketamansiswaan". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, Juli 2013, 122 – 148.

Lee, Moosung. Hallinger, Philip and Walker, Allan .2012. "Leadership challenges in international schools in the Asia Pacific region: evidence from programme implementation of the International Baccalaureate". *Journal: International Journal of Leadership in Education*, vol. 15, no. 3, pp, 289 - 310.

Mulyasa. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Samino. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan*. Kartasura: Fairuz Media.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Kartasura: Fairuz Media.

Sutikno, M. Sobry. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Lombok: Holistica.

Tim FKIP-UMS. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

- Muhroji. 2012. "Pengaruh Sarana dan Biaya Pendidikan Terhadap Hasil Belajar di Sekolah Menengah". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 22, No. 2, 93 – 102.
- Whitney, Anne Elrod. 2012. "When university faculty nurture teacher leadership: 'Horizontal' practices and values in a professor's work with teachers". *Journal : International Journal of leadership in Education*, Vol. ahead-of-p, No. Ahead-of-p, pp, 1 – 23.
- Spanneut, Gene. Tobin, Jim and Ayers, Steve. 2012. "Identifying the Professional Development Needs of Public School Principals Based on the Interstate School Leader Licensure Consortium Standards". *NASSP Bulletin* © SAGE Publications Reprints and permission: [sagepub.com/journalsPermissions](http://sagepub.com/journalsPermissions). Nav DOI: 10.1177/0192636512439230, 96 (1) 67 – 88.
- Sujito, Agus. 2010. "Kepemimpinan pada Sekolah Berstandar Nasional". *Varia Pendidikan*, Vol. 22, No. 1, 49 – 64.
- Valentine, Jerry W. and Prater, Mike. 2011. "Instructional, Transformational, and Managerial Leadership and Student Achievement: High School Principals Make a Difference". *NASSP Bulletin* © SAGE Publications Reprints and permission : [sagepub.com/journalsPermissions](http://sagepub.com/journalsPermissions). nav DOI: 10.1177/0192636511404062, 95 (1) 5 – 30.
- Vennebo, Kirsten Foshaug. Ottesen, Eli. 2012. "School leadership: constitution and distribution". *Journal: International Journal of Leadership in Education* , vol. 15, no. 3, pp, 255 – 270.
- Yogaswara, Atep. 2010. "Kontribusi Manajerial Kepala Sekolah Sistem Informasi Kepegawaian Terhadap Kinerja Mengajar Guru". *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 11, No. 2, 60 – 71.
- Yusub, Mukhamad 2009, Pengelolaan sumber Daya Manusia Pada Sekolah Berbasis Mutu: Studi Situs SMP Negeri 1 Jaken. *Varia Pendidikan*, Vol. 21, No. 2, 160 - 176.